

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN  
SYARIAH DI KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)*



**OLEH:**

**DEWI ANGREINI**

**NPM : 182610366**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp: +62 761 874674 Fax: +62761 874834 Email: [fa@uir.ac.id](mailto:fa@uir.ac.id) Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: SKC/ YA-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dewi Angreini
NPM	182610366
Program Studi	Perbankan Syariah

Judul Skripsi:

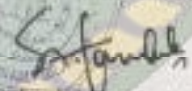
**Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 November 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Syahraeni Yambak, S.Ag., M.A.**  
NIDN: 1018087501

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur peneliti ucapkan atas terealisasinya penulisan skripsi yang berjudul “Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Payakumbuh Utara”, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Strata (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau serta dengan senantiasa mengucapkan lafadz Alhamdulillahirobbil’alamin, karena peneliti masih diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dan dapat menjalankan tugas-tugas keseharian. Tentu saja keberhasilan tersebut tidaklah terlepas dari ridho, hidayah dan berkah yang diberikan oleh Allah SWT.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zulkifli, MM., M.E.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Syahraini, S.Ag, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. H.

- Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB.,M.IFB selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang ditengah kesibukannya telah bersedia memberikan perbaikan serta masukan-masukan untuk penulisan skripsi ini.
  5. Ibu Putri Nuraini, SE. Sy., ME selaku Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah dan dalam penulisan skripsi.
  6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membekali peneliti dengan segala wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, terimakasih atas bimbingan serta pembelajarannya selama ini.
  7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pendidikan, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
  8. Seluruh Staff dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus dokumen persyaratan akademik kegiatan perkuliahan.
  9. Teristimewa Kedua orang tua Ayahanda Delvi Hendra dan Ibunda Sri Rezeki tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

10. Kepada Bapak dan Ibu di kantor Camat Kecamatan Payakumbuh Utara.

Terimakasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama penelitian.

11. Kepada teman-teman yang turut membantu serta memberikan dorongan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu.

Sesungguhnya peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih ditemui kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan dari peneliti, untuk itu kritik dan saran sangat dinantikan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan dan menambah wawasan. Itu semua, tentunya akan menjadi hal yang sangat berguna dan berharga bagi peneliti.

Wassalamualaikum, wr.wb

Pekanbaru, 02 Desember 2021

Peneliti,

**Dewi Angreini**  
**182610366**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Kegunaan penelitian.....	9
E. Sistematika penulisan.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Teori.....	12
1. Literasi.....	12
1.1 Pengertian Literasi .....	12
1.2 Jenis-Jenis Literasi .....	13
1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi.....	14
1.4 Literasi Keuangan Syariah.....	16
1.5 Indikator Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah.....	16
1.6 Proses Literasi .....	17
2. Perbankan Syariah.....	18
2.1 Pengertian Perbankan Syariah .....	18
2.2 Misi Perbankan Syariah.....	19

2.3 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	20
2.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ...	22
2.5 Akad Bank Syariah.....	23
2.6 Produk Bank Syariah.....	25
2.7 Dasar Hukum Bank Syariah.....	29
3. Masyarakat.....	31
3.1 Pengertian Masyarakat.....	31
3.2 Unsur-Unsur Masyarakat.....	32
3.3 Ciri-Ciri Masyarakat.....	32
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Konsep Operasional.....	35
D. Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah Kecamatan Payakumbuh Utara.....	45
2. Demografi, Keadaan Sosial dan Keadaan Ekonomi Kecamatan Payakumbuh Utara.....	47
3. Lambang Kecamatan Payakumbuh Utara.....	48

4. Visi dan Misi Kecamatan Payakumbuh Utara.....	49
<b>B. Deskripsi Temuan Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Identitas Responden.....	50
2. Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara.....	54
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>59</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Temuan.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Bank Syariah di Indonesia .....	4
Tabel 2 : Jumlah Penduduk di Kecamatan Payakumbuh Utara .....	8
Tabel 3 : Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	22
Tabel 4 : Produk-produk Jasa Perbankan .....	28
Tabel 5 : Penelitian Relevan .....	33
Tabel 6 : Konsep Operasional.....	35
Tabel 7 : Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
Tabel 8 : Alternatif Pilihan Jawaban .....	43
Tabel 9 : Jenis Kelamin Responden Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	50
Tabel 10 : Usia Responden Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	51
Tabel 11 : Kelurahan dari Responde Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	51
Tabel 12 : Pendidikan dari Responde Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	52
Tabel 13 : Pekerjaan dari Responde Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	63
Tabel 14 : Penghasilan dari Responde Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	54
Tabel 15 : Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Pengetahuan .....	55
Tabel 16 : Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Kemampuan.....	56
Tabel 17 : Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Sikap .....	57
Tabel 18 : Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Kepercayaan .....	58

Tabel 19 : Rekapitulasi Perhitungan Data Kuesioner ..... 59



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 2 : Skala Interpretasi Skor.....	44
Gambar 3 : Lambang Kecamatan Payakumbuh Utara .....	48
Gambar 4 : Rekapitulasi Perhitungan Data Kuesioner.....	61
Gambar 5 : Hasil Skor Penelitian Pada Garis Kontinum.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

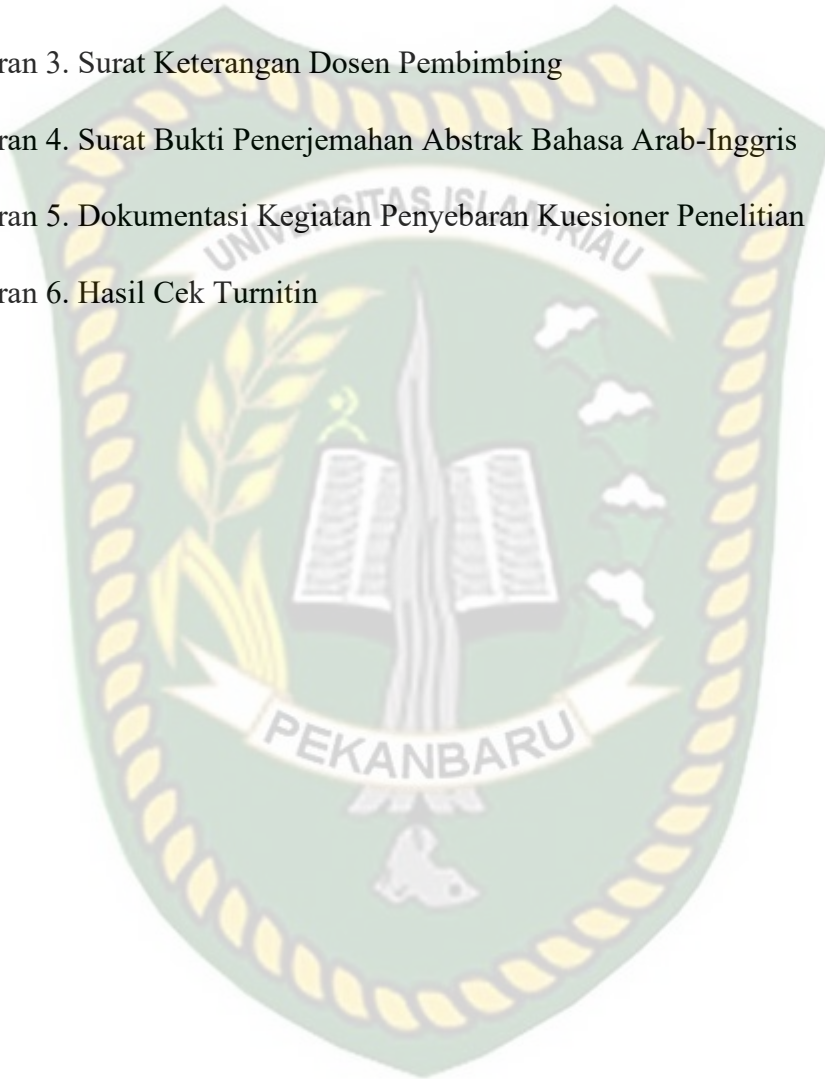
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Dosen Pembimbing

Lampiran 4. Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penyebaran Kuesioner Penelitian

Lampiran 6. Hasil Cek Turnitin



## ABSTRAK

### LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA

**Dewi Angreini**  
**182610366**

*Literasi terkait dengan kompetensi dan pengetahuan seseorang tentang ilmu atau area tertentu. Literasi perbankan Syariah merupakan pemahaman seseorang tentang produk perbankan Syariah dan kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dengan demikian, literasi produk perbankan Syariah menunjukkan tingkat pemahaman seseorang secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi masyarakat terhadap produk perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara, agar nantinya masyarakat tidak hanya mengetahui tetapi juga mampu mengakses dan menggunakan produk-produk yang ada di perbankan Syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi masyarakat terhadap produk perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui literasi masyarakat terhadap produk perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Payakumbuh Utara, sampel dalam penelitian ini berjumlah 380 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik proportionate stratified random sampling. Adapun metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuisioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif, data dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang serta dilengkapi dengan penjelasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat terhadap produk perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara dikatakan sangat lemah dengan persentase 13,9% atau berada pada wilayah “Netral” dan “Setuju”. Ini maknanya adalah masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki literasi Netral atau Setuju terhadap produk perbankan syariah*

***Kata kunci : Literasi Masyarakat, Produk Perbankan Syariah, Kecamatan Payakumbuh Utara.***

## ABSTRACT

### COMMUNITY LITERACY ON SHARIA BANKING PRODUCTS IN NORTH PAYAKUMBUH DISTRICT

**DEWI ANGREINI**  
**182610366**

Literacy is related to a person's competence and knowledge about a particular discipline or science. Sharia banking literacy is a person's understanding of Sharia banking products and the ability to make effective financial decisions. Thus, the literacy of Sharia banking products shows a person's level of understanding comprehensively. This study aims to investigate the community literacy of Sharia banking products in North Payakumbuh District, so that the community will not only know about the Sharia banking products but also be able to access and use them. The problem formulation of this study: how is the community literacy on Sharia banking products in North Payakumbuh District? The aim of this study is to investigate the community literacy of Sharia banking products in North Payakumbuh District. The type of this study is a field research. The population of this study is the community in North Payakumbuh District. The sample of this study consists of 380 respondents taken by the proportionate stratified random sampling technique. The data collection techniques used are questionnaires, observation and documentation. The data are analyzed descriptively, the data are grouped and described according to their types and analyzed quantitatively, then presented in the form of tables, bar charts and equipped with explanations. The results of this study show that the community literacy of Sharia banking products in North Payakumbuh District is very weak with a percentage of 13.9% or is in the "Neutral" and "Agree" level. It means that the community in North Payakumbuh District have neutral literacy or Agree with Sharia banking products.

**Keywords:** *Community Literacy, Sharia Banking Products, North Payakumbuh District.*

## ملخص

### معرفة المجتمع عن إنتاج المصرفي الشرعي في منطقة بياكمبوه شمالية

ديوي أنجرايني

182610366

كانت المعرفة المتعلقة بمعرفة الشخص عن العلوم. معرفة عن المصرفي الشرعي هي فهم الشخص عن إنتاج المصرفي الشرعي وكفائته لإتبات نقديا فعليا. ولذلك معرفة عن إنتاج المصرفي الشرعي تدل على فهم الشخص شامليا. يهدف هذا البحث إلى معرفة معرفة المجتمع عن إنتاج المصرفي الشرعي في منطقي بياكمبوه شمالية، كي يستطيع المجتمع في استخدامه. وسؤال البحث هو كيف معرفة المجتمع عن إنتاج المصرفي الشرعي في منطقة بياكمبوه شمالية؟ وهدف البحث إلى معرفة معرفة المجتمع عن إنتاج المصرفي الشرعي في منطقي بياكمبوه شمالية. هذا البحث بحث ميداني. وتكون مجموعة البحث كل مجتمع في منطقة بياكمبوه شمالية، وأما عدد عينة البحث هي 380 شخصا وأخذت الباحثة بأسلوب *proportionate statifed random sampling*. وأما طريقة لجمع البيانات بالاستبانة والملاحظة والتوثيق. وتحلل البيانات تحليل وصفا، جمعت الباحثة البيانات وانحلتها وحللتها بتحليل كفي، ثم عرضتها الباحثة بالجدوال والرسم والشرح لكلهما. ودلت نتيجة البحث على أن معرفة المجتمع عن إنتاج المصرفي الشرعي في بياكمبوه شمالية في المستوى ضعيف جدا بالمئوية 13.9% أو تقع في منطقة "حياديا" و "موافقا". أي مجتمع الذي يعيشون في منطقة بياكمبوه شمالية لهم مرفة حيدية أو موافقون عن إنتاج المصرفي الشرعي.

الكلمات الرئيسية: معرفة المجتمع، إنتاج المصرفي الشرعي، منطقة بياكمبوه

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kalimat bank, merupakan kata yang tidak asing lagi bagi kita sebagai masyarakat Indonesia. Hampir seluruh transaksi yang berkaitan dengan keuangan, setiap harinya pasti ada menggunakan jasa perbankan. Seorang guru, siswa, dosen, mahasiswa, petani dan seluruh kegiatan masyarakat pasti mereka pernah berhubungan dengan perbankan (Jajuli, 2015).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang disebut sebagai lembaga intermediasi sehingga memungkinkan adanya pengalihan asset (*asset transmutation*), relokasi pendapatan (*income reallocation*), transaksi (*transaction*), likuiditas (*liquidity*), dan efisiensi (*efficiency*). Keberadaan lembaga keuangan juga memiliki manfaat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul saat terjadi transaksi keuangan secara langsung yaitu persoalan likuiditas, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan tingkat bunga (Purnomo, 2020).

Awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.

Kata bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banco* yang berarti bangku. Bangku disini dimaksudkan sebagai meja operasional para bankir zaman



dahulu dalam melayani nasabahnya, istilah bangku ini kemudian menjadi populer dengan nama bank (Sumiyati & Chomsiatin, 2018).

Awal mula munculnya perbankan syariah di Indonesia adalah didirikannya PT. Bank Muamalat Indonesia telah memicu pertumbuhan bank-bank syariah di Indonesia, terutama sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan diperbaharui lagi dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Maka bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga mendorong pertumbuhannya lebih pesat lagi (Muflih, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam tentang *muamalah*, yang berarti mengatur hubungan antar manusia (Jajuli, 2012).

Pada masa sekarang perbankan syariah benar-benar sedang dihadapkan pada masalah fluktuasi ekonomi yang tidak menentu. Kenapa hanya perbankan syariah yang paling berimbas terhadap hal tersebut. Karena bank syariah mayoritas bisnisnya mendukung sektor riil untuk memperoleh laba, berbeda dengan bank konvensional yang masih diperbolehkan untuk memperoleh laba melalui instrumen pasar uang bahkan ada bank konvensional yang

pendapatannya hampir 50% dari aktifitas transaksi di pasar uang melalui divisi treasuri di bank konvensional tersebut (Purnomo, 2020).

Perbankan memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Abu, 2009).

Bank syariah adalah bank yang dalam aktifitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Kotler, 2007).

Secara umum tujuan utama bank syariah ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa, dengan melakukan aktivitas perbankan, keuangan, komersial, dan investasi sesuai dengan asas Islam. Upaya ini harus disadari dengan larangan atas bunga pada setiap transaksi, asas kerekanan (*partnership*) pada semua aktivitas bisnis yang berdasarkan kesetaraan, keadilan dan kejujuran, hanya mencari keuntungan yang sah dan halal semata-mata, pembinaan keuangan pada masyarakat, mengembangkan persaingan yang sehat, menghidupkan lembaga zakat dan membentuk jaringan kerja sama (*networking*) dengan lembaga keuangan Islam lainnya.

Perbankan bisa dikatakan sebagai tonggak perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *tren* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018, di Indonesia telah berdiri 14 Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun di beberapa tahun fluktuasi. Dalam segi kinerja, perbankan syariah masih berada di bawah kinerja bank konvensional. Adapun jumlah Bank Syariah di Indonesia, sebagai berikut:

**Tabel 1 : Jumlah Bank Syariah di Indonesia**

No	KPO / KC	KCP / UPS	KK
1.	488	1.361	195

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, Desember 2020

Keterangan :

KPO : Kantor Pusat Operasional

KC : Kantor Cabang

KCP / UPS : Kantor Cabang Pembantu / Unit Pelayanan Syariah

KK : Kantor Kas

Literasi dewasa ini menjadi istilah yang populer. Istilah literasi ini sering diungkapkan diberbagai kesempatan, baik pembahasan secara langsung maupun di media sosial. Literasi merupakan menjadi suatu hal yang amat penting, sehingga pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan membuat sebuah gerakan yang khusus berkaitan dengan literasi di berbagai sektor baik di bidang pendidikan, perekonomian dan sektor lainnya (Maulana & Thamrin, 2021).

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada lembaga keuangan syariah (Hakim, 2020).

Indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia berada di angka 8,11%. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tidak terlepas dari pertumbuhan perbankan syariah mengingat perbankan syariah menjadi garda terdepan dari sistem ekonomi syariah dan 75% *share* dari keuangan syariah adalah perbankan. Data Otoritas Jasa Keuangan per September 2017 menunjukkan *market share* perbankan syariah hanya mencapai angka 5,57% dari seluruh aset perbankan nasional. Salah satu bentuk konkret edukasi yang telah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan literasi keuangan syariah demi tercapainya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan syariah adalah rajin mengadakan pelatihan bagi akademisi, mahasiswa maupun masyarakat. Tujuan pelatihan ini adalah merangsang dunia pendidikan menghasilkan riset, inovasi, atau terobosan yang bisa memacu pengembangan keuangan syariah ke depannya (Eliza, 2019).

Lebih lanjut, penelitian tentang tingkat literasi di kalangan masyarakat akan perbankan syariah di Indonesia masih relatif minim. Pengetahuan akan perbankan syariah yang makin tinggi berpotensi memiliki pemahaman yang baik tentang perbankan syariah. Dengan makin tingginya pemahaman mereka, maka akan meningkat pula atensi mereka terhadap perbankan syariah yang pada akhirnya dapat meningkatkan demand akan perbankan syariah.

Menurut penelitian Isnurhadi (2018) dalam Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang), menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang makin tinggi terhadap muamalah di dalam Islam akan mempunyai kemungkinan untuk memahami tentang dunia perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan, cerdas dalam berinvestasi serta dapat meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan syariah yang diawali dengan mengetahui, meyakini, terampil, dengan kata lain mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi terhadap sektor jasa keuangan Syariah (Asyifa, 2020).

Pada provinsi Sumatera Barat, Perbankan Syariah mempunyai prospek perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data Bank Indonesia, selama dua tahun terakhir perkembangan aset Bank Syariah mengalami pertumbuhan relatif tinggi mencapai 42,84 persen. Pertumbuhan yang relatif besar juga terjadi pada pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang tumbuh sebesar 30,41 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada posisi 2011, jumlah DPK Bank Umum Syariah mencapai RP1,09 triliun (Zulhendra, Mei 2013).

Menurut data OJK (2016) pada wilayah provinsi Sumatera Barat sendiri, pada tahun 2016 tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah sebesar 11,64%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang di Sumatera Barat, hanya 7 orang yang sudah menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan syariah juga masih tergolong rendah (Scholar.unand.ac.id).

Akan tetapi, pemahaman dan sosialisasi terhadap produk dan sistem Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara masih sangat kurang. Salah satu persoalan masih adanya keraguan di tengah masyarakat terhadap bank syariah disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai kegiatan usaha bank syariah. Keterbatasan informasi tadi menyebabkan banyaknya muncul pandangan yang tidak tepat mengenai operasional bank syariah.

Kendala lainnya adalah sebagian masyarakat berharap kehadiran bank syariah bisa memberikan pelayanan jasa bank yang Islami dan tidak seberat sistem bunga sehingga membantu. Untuk menghilangkan keraguan-keraguan

tersebut perlu diadakan langkah-langkah dan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Utara mengenai bank syariah. Disamping itu perlu dilakukan pengembangan jaringan kantor bank syariah dalam rangka perluasan jangkauan kepada masyarakat disamping pengenalan dan sosialisasi sistem perbankan syariah yang lebih luas (sumbar.antaraneews.com). Adapun jumlah masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Utara, sebagai berikut:

**Tabel 2 : Jumlah Penduduk di Kecamatan Payakumbuh Utara**

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Taratak Padang Kampuang	895	874	1.769
Ompang Tanah Sirah	1.505	1.528	3.033
Tigo Koto Dibaruah	2.222	2.197	4.419
Ikua Koto Dibalai	1.803	1.762	3.565
Balai Tongah Koto	1.433	1.472	2.905
Kotokociak Kubu Tapakrajo	2.771	2.689	5.460
Kapalo Koto Dibalai	1.916	1.932	3.848
Tigo Koto Diate	2.640	2.629	5.269
Napar	1.464	1.444	2.908
Jumlah	16.614	16.513	33.127

Sumber : Kantor Camat Payakumbuh Utara, Februari 2021

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Utara, menunjukkan bahwa 7 orang masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Utara mengetahui dan menggunakan produk perbankan syariah, adapun produk yang digunakan masyarakat disana adalah menabung, membuka rekening serta melakukan penarikan serta

melakukan transfer. Sebanyak 9 orang masyarakat disana tidak mengetahui dan tidak menggunakan produk perbankan syariah. Tetapi, sebanyak 14 orang masyarakat memilih “netral”, yang artinya mereka mengetahui informasi, dan lokasi bank syariah tetapi tidak menggunakan atau menabung di bank syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Payakumbuh Utara”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Setelah melihat dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan sekaligus meningkatkan literasi terhadap produk dan akad perbankan syariah peneliti sendiri.



2. Bagi mahasiswa dan masyarakat, penelitian ini bermanfaat dapat lebih membuat mahasiswa dan masyarakat menyadari pentingnya literasi keuangan untuk membuat keputusan dalam mengelola keuangannya dan menambah pengetahuan perbankan syariah dan produk-produknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang digunakan dalam mendukung penulisan skripsi ini yang meliputi : Pengertian Literasi, Jenis-Jenis Literasi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi, Literasi Keuangan Syariah, Indikator Masyarakat Terhadap Literasi Keuangan Syariah, Proses Literasi, Pengertian Masyarakat, Perbankan Syariah, Sejarah Perbankan Syariah, Misi Perbankan Syariah, Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini yang berisi tentang Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Serta Teknik Pengolahan Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, Analisis Data serta Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Literasi

##### 1.1 Pengertian Literasi

Istilah literasi menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam tema kajian ilmiah akhir-akhir ini di Indonesia. Bukan hanya di lingkungan sekolah maupun kampus, akan tetapi juga sudah menyebar di kalangan masyarakat umum. Saat ini gerakan literasi mulai ditingkatkan kepada seluruh masyarakat karena hak setiap masyarakat untuk belajar sepanjang masa.

Literasi merupakan kemampuannya dari seseorang dalam mengelola serta memaknai berbagai pengetahuan serta informasi. Literasi ini dilakukan dalam proses menulis dan membaca. Proses literasi membutuhkan beberapa kompetensi, baik kompetensi pengetahuan bahasa tulis dan lisan, kompetensi kecerdasan / kognitif, kompetensi *cultural* dan pengetahuan tentang *genre*. Berdasarkan istilah kata dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf). Arti dari kata *litera* adalah melibatkan beberapa sistem-sistem dalam tulisan dan konversi yang menyertainya. Dalam perkembangan literasi pengertian literasi turut berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Suwandayani, 2019).

Menurut Kern (2000) mendefinisikan istilah literasi secara menyeluruh dengan artian penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta

kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks (Ekowati & Suwandayani, 2019).

Pengertian literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu juga keluarga dan meluas pada masyarakat.

Manfaat literasi sangatlah banyak diantaranya adalah menambah kosa kata, bisa mengoptimalkan kinerja otak, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi, mengembangkan kemampuan verbal, melatih fokus dan konsentrasi seseorang serta melatih dalam hal menulis dan merangkai kata yang bermakna (Nur, 2020).

## 1.2 Jenis-Jenis Literasi

- a. Literasi informasi, yaitu serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.
- b. Literasi media, yaitu keahlian untuk menghasilkan, mendistribusikan, serta mengevaluasi isi koleksi pandang dengar (*Audio Visual*).
- c. Literasi Global, yaitu pemahaman akan saling ketergantungan manusia didunia global, sehingga mampu berpartisipasi di dunia global dan berkolaborasi.

- d. Literasi kompetensi sosial dan tanggung jawab lebih kepada pemahaman etika dan pemahaman terhadap keamanan dan privasi dalam berinternet.
- e. Literasi Keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan.

### 1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi, antara lain :

#### 1. Faktor Internal

##### a. Usia

Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya.

##### b. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran.

##### c. Intelegensi

Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

#### 2. Faktor eksternal

##### a. Pendidikan

Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami

pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi baik juga pemahamannya.

b. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Menurut Lucman sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d. Lingkungan

Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e. Informasi

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau koran maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

#### 1.4 Literasi Keuangan Syariah

Menurut Rahim, Rashid dan Hamed (2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam (Yulianto, 2018).

Tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan (Nasution & AK, 2019).

#### 1.5 Indikator Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi masyarakat terhadap produk Perbankan Syariah (Handida & Sholeh, April 2018), antara lain :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Kemampuan

Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam

memahami dengan benar manfaat dan resikonya dalam setiap produk yang dipilih.

c. Sikap

Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap dalam manajemen keuangan pribadi berarti mampu mengetahui sumber uang, dan bijak dalam menggunakannya guna memenuhi kebutuhan masa sekarang maupun untuk masa depan.

d. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seorang mitra percaya atas keandalan serta kejujuran mitranya.

### 1.6 Proses Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses berarti runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan, yang menghasilkan produk. Menurut UNESCO literasi adalah kekuatan untuk pengenalan, mengartikan, menginterpretasikan, memproduksi, berkomunikasi, menjumlah dan memaknai materi tulisan maupun cetak yang berhubungan dengan bermacam-macam situasi. Literasi menggandeng beberapa peneteran yang bisa menjadikan mereka untuk mencapai tujuannya, untuk memperbanyak pemahaman dan kekuatan mereka, dan untuk berperan aktif secara utuh dalam sekelompok mereka dan masyarakat secara komperhensif. Literasi informasi menyebar pada kurun waktu 1980-an, pada saat komputer masih berbentuk mikro dan semakin banyak digunakan, tidak hanya



dipergunakan di perusahaan bisnis, tetapi juga dipergunakan di lingkungan masyarakat (Budiwati & Mustofa, 2019).

## 2. Perbankan Syariah

### 2.1 Pengertian Perbankan Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme, (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram.

Berbicara tentang definisi bank syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi dari bank syariah sebagai berikut:

1. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank syariah adalah bank yang diimpikan oleh para umat Islam.
2. Pengertian bank syariah menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

3. Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.
4. Siamat Dahlam mengemukakan penegertian bank syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang disadarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.
5. Pengertian bank syariah menurut Schaik, bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang disahkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad Islam dengan menggunkan konsep bagi risiko sebagai sistem utama meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Andrianto & Firmansyah, 2017).

## 2.2 Misi Perbankan Syariah

Misi perbankan syariah yaitu :

- a. Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi, serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.

- b. Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- c. Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.
- d. Mendesain kerangka *entry* dan *exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan (Mardani, 2015).

### 2.3 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*). Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian kekuasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen (*zero interest*). Hal ini terus berlanjut paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah.

Sedangkan secara yuridis di tataran Undang-Undang di mulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang

Perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara eksplisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992.

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Setelah di undangkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, perkembangan bank syariah semakin pesat, yaitu ditandai dengan berdirinya bank syariah baru dengan sistem *dual banking* (*dual banking system*) antara lain, Bank IFI yang membuka cabang Syariah pada tanggal 28 Juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang Syariah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Umum Syariah, BPRS, serta UUS hanya dapat didirikan jika telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Perkembangan terakhir muncul konsep *office channeling*, yang intinya menyatakan bahwa bank-bank konvensional diperbolehkan membuka *counter-counter* syariah dalam operasional usahanya.

Di tahun 2008, Pemerintah Indonesia telah mengundangkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Melalui undang-undang ini diharapkan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia akan

berlangsung lebih cepat dan baik. Perkembangan BUS dan UUS mengalami perkembangan yang cukup signifikan pasca Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 (Umam & Utomo, 2016).

#### 2.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Tabel 3 : Perbedaan bank syariah dan bank konvensional**

No	Keterangan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Falsafah	Tidak berdasarkan : 1. Bunga 2. Spekulasi 3. Ketidakjelasan	Berdasarkan bunga
2.	Operasional	Dana diakui sebagai : 1. titipan 2. investasi penyaluran untuk usaha yang halal dan menguntungkan	Dana diakui sebagai : Simpanan harus dibayar bunganya Penyaluran untuk sektor yang menguntungkan
3.	Akad dan Aspek Legalitas	Hukum Islam dan hukum positif	Hukum positif
4.	Lembaga Penyelesaian Sengketa	1. pengadilan 2. BASYARNAS	1. Pengadilan 2. BANI
5.	Struktur Organisasi	Dewan Komisaris, Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan Komisaris
6.	Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitor dan Kreditor
7.	Tujuan	<i>Profit dan Falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>

8.	Prinsip Operasional	Bagi hasil, jual beli, sewa	Perangkat bunga
----	------------------------	-----------------------------	-----------------

Sumber : lib.ui.ac.id

## 2.5 Akad Bank Syariah

### a. Akad Pola Titipan

1. Titipan *Wadi'ah yad Amanah*, merupakan titipan murni yang artinya tidak boleh digunakan.
2. Titipan *Wadi'ah yad Dhamanah*, merupakan titipan yang boleh digunakan, yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang / aset titipan.

### b. Akad Pola Pinjaman

1. Pinjaman *Qardh*, merupakan pinjaman kebajikan / lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya).

### c. Akad Pola Bagi Hasil

1. *Musyarakah*, merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana / modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.
2. *Mudharabah*, adalah akad bagi hasil ketika pemilik dana / modal (pemodal), biasa disebut *shahibul mal* / *rabbul mal*, menyediakan modal kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan, akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

**d. Akad Pola Jual Beli**

1. *Murabahah*, merupakan suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.
2. *Salam*, merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.
3. *Istisnha*, adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/ pemesan.

**e. Akad Pola Sewa**

1. *Ijarah*, adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.
2. *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT), adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau mengibahkan objek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.

**f. Akad Pola Lainnya**

1. *Wakalah*, merupakan pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.
2. *Kafalah*, artinya jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*).
3. *Hawalah*, adalah pengalihan utang / piutang dari orang yang berhutang / berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya / menerimanya.

4. *Rahn*, adalah pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.
5. *Sharf*, adalah jual beli suatu valuta dengan valuta lain.
6. *Ujr*, adalah imbalan yang yang diberikan atau diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

## 2.6 Produk Bank Syariah

### A. Produk Pendanaan

#### 1. Pendanaan dengan Prinsip *Wadi'ah*

- a. Giro *wadi'ah*, adalah produk pendanaan bank Syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.
- b. Tabungan *wadi'ah*, adalah produk pendanaan bank Syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro *wadi'ah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

#### 2. Pendanaan dengan Prinsip *Qardh*

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal.



### 3. Pendanaan dengan Prinsip *Mudharabah*

#### a. Tabungan *Mudharabah*

*Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan.

#### b. Deposito / Investasi Umum (Tidak Terikat)

Bank Syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan ke atas) ke dalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah*.

#### c. Deposito / Investasi Khusus (Terikat)

Rekening investasi khusus ini biasanya ditujukan kepada para nasabah / investor besar dan institusi. Dalam *mudharabah al-muqayyadah* bank menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek tertentu yang diinginkan nasabah.

#### d. *Sukuk Al-Mudharabah*

Akad *mudharabah* juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpunan dana dengan menerbitkan *sukuk* yang merupakan obligasi Syariah.

#### 4. Pendanaan dengan Prinsip *Ijarah*

##### a. *Sukuk Al-Ijarah*

Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

#### B. Produk Pembiayaan

##### 1. Pembiayaan Modal Kerja

- a. Bagi Hasil. Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian resiko yang adil. Bagi hasil menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*.
- b. Jual beli. Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Jual beli menggunakan akad *murabahah* dan *salam*.

##### 2. Pembiayaan Investasi

- a. Bagi hasil. Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Jual beli. Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Kebutuhan

investasi yang memerlukan waktu untuk membangun juga dapat dipenuhi dengan akad *istishna*.

- c. Sewa. Kebutuhan aset investasi yang biayanya sangat tinggi dan memerlukan waktu lama untuk memproduksinya pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau. Kebutuhan investasi seperti itu dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.

### 3. Pembiayaan Aneka Barang, Perumahan, dan Properti

- a. Bagi hasil. Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *musyarakah mutanaqisah*, misalnya pembelian mobil, sepeda motor, rumah dan sebagainya.
- b. Jual beli. Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*.
- c. Sewa. Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah muntahiya bittamlik* (Ascarya, 2015).

### C. Produk Jasa Perbankan

Tabel 4 : Produk-produk Jasa Perbankan

No	Produk	Prinsip
<b>Jasa Keuangan</b>		
1	Dana Talangan	Qardh

2	Anjak Piutang	Hiwalah
3	L/C, Transfer, Inkaso, Kliring, RTGS, dan sebagainya	Wakalah
4	Jual Beli Valuta Asing	Sharf
5	Gadai	Rahn
6	<i>Payroll</i>	Ujr / Wakalah
7	Bank Garansi	Kafalah
<b>Jasa NonKeuangan</b>		
8	Safe Depost Box	Wadiah yad amanah / Ujr
<b>Jasa Keagenan</b>		
9	Investasi Terikat ( <i>channeling</i> )	Mudharabah muqayyadah
<b>Kegiatan sosial</b>		
10	Pinjaman Sosial	Qardhul Hasan

## 2.6 Dasar Hukum Bank Syariah

Salah satu hukum bank syariah adalah mengenai jual beli. Jual beli merupakan akad yang dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an., sunnah dan ijma para ulama. Dilihat dari aspek hukum, jual beli hukumnya mubah kecuali jual beli yang dilarang oleh syara'. Adapun dasar hukum dari Al-Qur'an, antara lain (Muslich, 2010):

- a. Surah Al-Baqarah (2) ayat 275:

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

- b. Surah An-Nisa' (4) ayat 29:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dan adapun hadist yang menyatakan tentang jual beli:

Hadis Rifa’ah ibnu Rafi: “Dari Rifa’ah ibnu Rafi’ bahwa Nabi ditanya usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab: Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur”. (Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan dishahihkan oleh Al-Hakim).

Selain beberapa ayat Al-Qur’an di atas, berdasarkan hukum positif, landasan dalam mengoperasionalkan bank syariah adalah Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip Bagi Hasil, di dalamnya antara lain mengatur ketentuan tentang proses pendirian Bank Umum tanpa bunga. Berdasarkan Pasal 28 dan 29 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil, mengatur tentang beberapa kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank syariah.

Peraturan lainnya yang khusus mengatur tentang akad dalam kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/I2008 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dan serta pelayanan jasa bank syariah. Peraturan lain yang memberikan dasar bagi beroperasionalnya perbankan

syariah adalah Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Di dalam Undang-Undang tentang peradilan agama terdapat pengertian ekonomi syariah dan adanya kompetensi absolut Peradilan Agama dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syariah (repository.umy.ac.id).

### 3. Masyarakat

#### 3.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Purwaningsih, 2020) .

Beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi:

1. Selo Somardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
2. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut “*society*” asal kata “*sociuc*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Arti yang lebih

khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat (eprints.walisongo.ac.id).

### 3.2 Unsur-Unsur Masyarakat

Adapun unsur-unsur masyarakat (MM, 2018), antara lain :

- a. Beranggotakan minimal dua orang.
- b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

### 3.3 Ciri-Ciri Masyarakat

- a. Hidup secara berkelompok.
- b. Melahirkan kebudayaan.
- c. Terdapat interaksi antar anggota.
- d. Mengalami perubahan.
- e. Adanya pemimpin.
- f. Memiliki stratifikasi sosial (kompas.com).

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan menurut uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

**Tabel 5 : Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Surya Indra Yanti (2021)	Literasi Produk Dan Akad Perbankan Syariah Masyarakat Koto Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singigi	Perbedaan mendasar terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat penelitian serta jumlah sampel digunakan	Persamaan yang mendasar adalah subjek penelitian yaitu masyarakat serta objeknya literasi masyarakat terhadap produk perbankan Syariah.
2.	Putri Nuraini, dkk (2020)	Literasi Produk Perbankan	Perbedaan mendasar	Objek yang diteliti yaitu



		Syariah bagi Guru Pondok Pesantren di Kota Pekanbaru	terdapat pada indikator pengukur tingkat literasi serta responden pada penelitian ini adalah guru pondok pesantren di kota Pekanbaru	literasi perbankan Syariah dan sama-sama menggunakan metode deskriptif
3.	Anriza Witi Nasution, dkk (2019)	Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara dan yang menjadi respondennya adalah mahasiswa	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu literasi dan perbankan syariah

### C. Konsep Operasional

Berikut konsep operasional penelitian tentang literasi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara.

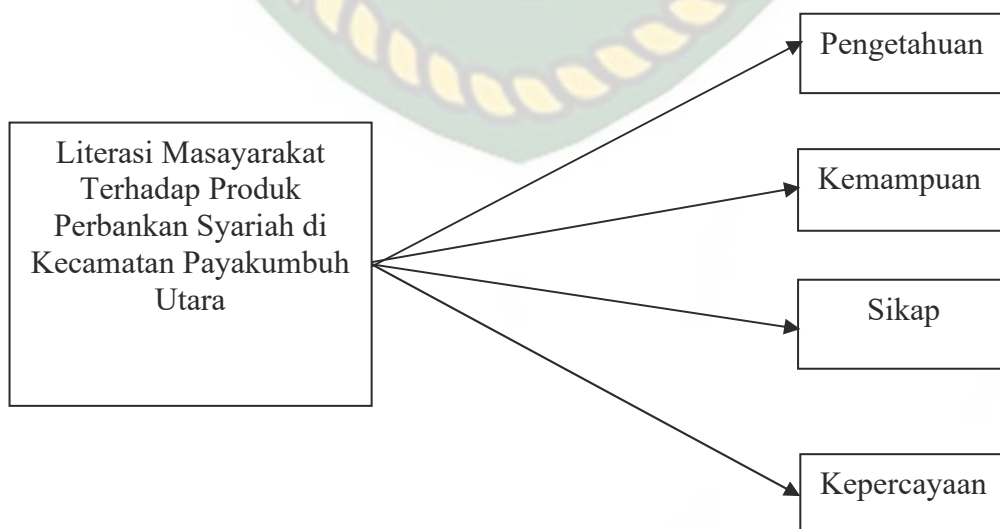
**Tabel 6 : Konsep Operasional**

Konsep	Dimensi	Indikator
Literasi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Pakumbuh Utara	Indikator Literasi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara	a. Pengetahuan b. Kemampuan c. Sikap d. Kepercayaan (Handida&Sholeh,2018)

Sumber: Data Olahan 2021

### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas dapat digunakan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas, Literasi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara ada beberapa faktor yang mempengaruhi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Rukajat, 2018).

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai bulan November 2021.

Tabel 7 : Waktu dan Tempat Penelitian

No	jenis kegiatan	Bulan																			
		Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				November 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	persiapan penelitian																				

2	pengumpulan data penelitian																				
3	pengolahan dan analisis data																				
4	penulisan laporan																				

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara yang berdomisili di wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari. Ukuran populasi dapat terhingga (*countable*) atau tak terhingga (*uncountable*) (Nugroho). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara yang berjumlah 33.127 jiwa pada bulan Februari 2021.

## 2. Sampel

Dari data jumlah Populasi di atas, maka penulis melakukan pengambilan sampel. Dalam menentukan besaran sampel penelitian dari populasi tersebut dengan memakai rumus Krejcie-Morgan (Yusuf, 2014).

$$n = \frac{X^2NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

P = Proporsi Populasi (0,5)

d = Derajat Ketelitian (0,05)

X<sup>2</sup> = NilaiTabel (3,84)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 33.127 orang, dengan nilai ketidak telitian sebesar 0,05 maka ukuran sampel :

$$n = \frac{X^2NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2P(1-P)}$$

$$n = \frac{(3,84)(33.127)(0,5)(1-0,5)}{(0,05)^2(33.127-1) + (3,84)(0,5)(1-0,5)}$$

$$n = \frac{31.801,92}{82,815 + 0,96}$$

$$n = \frac{31.801,92}{83,775} = 379,6 = 380$$

Dari perhitungan sampel maka peneliti mengambil jumlah sampel 380 orang dan yang menjadi target peneliti adalah masyarakat yang berusia  $\geq 17$  dengan begitu peneliti agar dapat tepat sasaran pengambilan sampel.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan salah satu bagian dari jenis teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu jenis pengambilan sampel dengan cara memisahkan seluruh populasi menjadi beberapa kelompok homogen (secara berstrata atau bertingkat). Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sendiri digunakan apabila populasi penelitian memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen (heterogen) dan kedudukannya proporsional (Rahmadhani, 2021).

$$n_i + N_i \cdot n$$

a). Taratak Padang Kampuang

$$1.769 / 33.127 \times 380 = 20,29 = 20$$

b). Ompang Tanah Sirah

$$3.033 / 33.127 \times 380 = 34,79 = 35$$

c). Tigo Koto Dibaruah

$$4.419 / 33.127 \times 380 = 50,69 = 51$$

d). Ikuwa Koto Dibalai

$$3.565 / 33.127 \times 380 = 40,89 = 41$$

e). Balai Tongah Koto

$$2.905 / 33.127 \times 380 = 33,32 = 33$$

f). Kotokociak Kubu Tapakrajo

$$5.460 / 33.127 \times 380 = 62,63 = 62$$

g). Kapalo Koto Dibalai

$$3.848 / 33.127 \times 380 = 44,14 = 44$$

h). Tigo Koto Diate

$$5.269 / 33.127 \times 380 = 60,44 = 60$$

i). Napar

$$2.908 / 33.127 \times 380 = 33,35 = 34$$

## **E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Adapun sumber data menurut (Dimiyati, 2013), antara lain :

- a. Sumber data primer/pokok, yaitu sumber data yang pertama, dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.
- b. Sumber data sekunder/pelengkap, yaitu data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menyempurnakan data yang perlu dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :



- a. Observasi, menurut Burhan Bungin (2005), observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.
- b. Angket atau kuisioner digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis (Waluya, 2007).
- c. Dokumentasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Pada penelitian kuantitatif pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap memeriksa (*editing*), adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan.
- b. Proses pemberian identitas (*coding*), maksudnya bahwa data yang telah di edit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
- c. Proses pembeberan (*tabulating*), adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden (Wahyu, 2019).

**Tabel 8 : Alternatif Pilihan Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%. Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

$$\text{Kategori tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998).

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode interpretasi skor. Adapun

kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut (Maulana & Thamrin, 2021):

**Gambar 2 : Skala Interpretasi Skor**



Keterangan :

Kriteria Interpretasi data :

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Kecamatan Payakumbuh Utara

Kota Payakumbuh terutama pusat kotanya dibangun oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Sejak keterlibatan Belanda dalam Perang Padri, kawasan ini berkembang menjadi depot atau kawasan gudang penyimpanan dari hasil tanam kopi dan terus berkembang menjadi salah satu daerah administrasi distrik pemerintahan kolonial Hindia-Belanda waktu itu.

Menurut tambo setempat, dari salah satu kawasan di dalam kota ini terdapat suatu nagari tertua yaitu nagari Aie Tabik dan pada tahun 1840, Belanda membangun jembatan batu untuk menghubungkan kawasan tersebut dengan pusat kota sekarang. Jembatan itu sekarang dikenal juga dengan nama Jembatan Ratapan Ibu.

Payakumbuh sejak zaman sebelum kemerdekaan telah menjadi pusat pelayanan pemerintahan, perdagangan, dan pendidikan terutama bagi Luhak Limo Puluah. Pada zaman pemerintahan Belanda, Payakumbuh adalah tempat kedudukan asisten residen yang menguasai wilayah Luhak Limo Puluah, dan pada zaman pemerintahan Jepang, Payakumbuh menjadi pusat kedudukan pemerintah Luhak Limo Puluah.

Kota Payakumbuh sebagai pemerintah daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956, yang menetapkan kota ini sebagai kota kecil. Kemudian ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 8 tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970 menetapkan kota ini menjadi daerah otonom pemerintah daerah tingkat II Kotamadya Payakumbuh.

Selanjutnya wilayah administrasi pemerintahan terdiri atas 3 wilayah kecamatan dengan 73 kelurahan yang berasal dari 7 jorong yang terdapat di 7 kanagarian yang ada waktu itu, dengan pembagian kecamatan Payakumbuh Barat dengan 31 Kelurahan, kecamatan Payakumbuh Timur dengan 14 kelurahan dan kecamatan Payakumbuh Utara dengan 28 kelurahan.

Sebelum tahun 1970, Payakumbuh adalah bahagian dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekaligus ibu kota kabupaten tersebut. Pada tahun 2008, sesuai dengan perkembangannya maka dilakukan pemekaran wilayah kecamatan, sehingga kota Payakumbuh memiliki 5 wilayah kecamatan, dengan 8 kanagarian dan 76 wilayah kelurahan.

Adapun wilayah kecamatan yang baru tersebut adalah kecamatan Lamposi Tigo Nagari, yang terdiri dari 6 kelurahan dalam kanagarian Lampasi dan Kecamatan Payakumbuh Selatan, yang terdiri dari 9 kelurahan dalam 2 kanagarian yaitu Limbukan dan Aur Kuning. Kecamatan Payakumbuh Barat terdiri dari 22 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan IV. Kecamatan Payakumbuh Timur terdiri dari 14 kelurahan dalam 3 kanagarian, yaitu Aie Tabik, Payobasuang dan Tiakar. Kecamatan Payakumbuh Utara terdiri dari 25 kelurahan dalam Kanagarian Koto Nan Godang.

Payakumbuh Utara adalah sebuah kecamatan di Kota Payakumbuh, Sumatra Barat, Indonesia. Di Payakumbuh Utara terdapat satu kenagarian yaitu Kenagarian Koto Nan Gadang. Kenagarian Koto Nan Gadang terdiri dari 9 kelurahan. Kantor Camat terdapat di Kelurahan Tigo Koto Diate. Pusekesmas Terletak di Kelurahan Tigo koto Diate

## **2. Demografi, Keadaan Sosial dan Keadaan Ekonomi Kecamatan Payakumbuh utara**

Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan satu dari 5 kecamatan di Kota Payakumbuh, Sumatra Barat. Kecamatan ini terletak pada  $0^{\circ}8' - 0^{\circ}15'$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ}20' - 100^{\circ}40'$  Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan ini memiliki batas-batas; sebelah utara dengan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Barat, barat dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dan timur dengan Kecamatan ini.

Kecamatan ini memiliki luas 14,53 km<sup>2</sup>, dengan populasi 31.883 jiwa pada tahun 2017. Terdiri dari perempuan sebanyak 16.022 jiwa dan laki-laki 15.861 jiwa. Mereka berdiam di 9 kelurahan.

### 3. Lambang Kecamatan Payakumbuh Utara



**Gambar 3 : Lambang Kecamatan Payakumbuh Utara**

**Arti logo kota Payakumbuh, Sumatera Barat**

**BINGKAI DAN DASAR**

- a) Tameng : Dengan Warna Biru Melambangkan Sifat Ramah Tamah
- b) Bis Perisai : Dengan warna Merah Melambangkan Berani Atas Kebenaran
- c) Tujuh Gerigi : Dengan warna Merah Melambangkan 7 (Tujuh) Kenagarian yang mula-mula menjadi Kota Payakumbuh

**RUMAH ADAT**

- a) Bintang Lima : Dengan warna Kuning Mas Melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Rumah Adat Gonjong Lima Hitam : Melambangkan Adat Bersendi Syarak dan Kegiatan Ekonomi

- c) Jembatan : Dengan Warna Cokelat Muda Melambangkan Sejarah Kepahlawanan dan Pelangsung Cita-cita
- d) Air : Dengan Warna Putih Melambangkan Keuletan / Ketahanan Menuju Cita-cita
- e) Tali Bapilin Tigo : Dengan Warna Hitam Melambangkan Perpaduan antara Agama, Adat dan Undang

#### PADI DAN KAPAS

- a) Padi 17 Butir : Dengan warna Kuning Mas Melambangkan Kemakmuran
- b) Kapas 12 Butir : Dengan Warna Putih/Hitam Melambangkan Kemakmuran
- c) Tulisan Kota Payakumbuh : Dengan Warna Hitam Melambangkan Daerah Kota Payakumbuh

#### 4. Visi dan misi Kecamatan Payakumbuh Utara

##### a. Visi

Kecamatan payakumbuh jutara memiliki visi yaitu: Terwujudnya Kecamatan Payakumbuh Utara yang maju dalam pemerintahan, terpadu dalam pelayanan, terdepan dalam pembangunan, menuju masyarakat yang sejahtera dan religious.

##### b. Misi

Misi adalah langkah-langkah untuk mewujudkan visi. Misi Kecamatan Payakumbuh Utara Tahun 2017-2022 adalah: Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat.



## B. Deskripsi Temuan Penelitian

### 1. Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk mengetahui Jenis Kelamin, Kelurahan, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan yang dijadikan sampel. Identitas responden nantinya akan menjadi pedoman dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan apa yang di angkat dapat diidentifikasi karakteristik yaitu jenis kelamin, kelurahan, usia, Pendidikan dan pekerjaan, penghasilan dari responden. Karakteristik identitas responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 9: Jenis Kelamin Responden Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	135	35,52%
Perempuan	245	64,48%
<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 135 orang dengan persentase 35,52% dan perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah sebanyak 245 orang dengan persentase 64,48%.

**b. Usia**

**Tabel 10: Usia Responden Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara.**

Usia	Jumlah	Persentase
17 - 29 Tahun	208	54,73%
30 – 39 Tahun	124	32,63%
40 – 49 Tahun	48	12,63%
<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang berusia 17-29 tahun sebanyak 208 orang dengan persentase 54,73%, pada usia 30-39 Tahun sebanyak 124 orang dengan persentase 32,63%, pada usia 40-49 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase 12,63%.

**c. Kelurahan**

**Tabel 11: Kelurahan dari Responden Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara**

Kelurahan	Jumlah	Persentase
Taratak Padang Kampuang	20	5,27%
Ompang Tanah Sirah	34	8,94%
Tigo Koto Dibaruah	50	13,15%
Ikua Koto Dibalai	40	10,52%
Balai Tongah Koto	32	8,42%
Kotokociak Kubu Tapakrajo	62	16,31%
Kapalo Koto Dibalai	44	11,58%
Tigo Koto Diate	59	15,52%
Napar	33	8,69%

<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>100%</b>
---------------	------------	-------------

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Pada tabel 11 responden terbanyak yaitu kelurahan kotokociak Kubu Tapakrajo yang berjumlah 62 orang atau 16,31% dan paling rendah yaitu kelurahan Taratak Padang Kampuang yang berjumlah 20 orang atau 5,27%.

#### d. Pendidikan

**Tabel 12: Pendidikan dari Responden Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMP/MTS	33	8,68%
SMA/SMK	191	50,26%
Diploma	73	19,21%
Sarjana	80	21,05%
Pasca Sarjana	3	0,79%
<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa responden pada tingkat Pendidikan SMP/MTS berjumlah sebanyak 33 orang atau dengan persentase 8,68%, untuk SMA/SMK berjumlah sebanyak 191 atau 50,26%, pada tingkat Diploma berjumlah sebanyak 73 atau 19,21%, untuk tingkat Sarjana memiliki responden sebanyak 80 orang atau 21,05%, dan pada responden tingkat sarjana sebanyak 3 atau 0,79%.

e. Pekerjaan

**Tabel 13: Pekerjaan dari responden masyarakat kecamatan payakumbuh utara**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pelajar/mahasiswa	240	63,15%
PNS	40	10,52%
Wiraswasta	17	4,48%
Pegawai swasta	60	15,79%
TNI/POLRI	6	1,58%
Lain-lain	17	4,48%
<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa responden yang banyak pada profesi Pelajar/Mahasiswa yaitu sebanyak 240 orang atau 63,15%, untuk pada tingkat pekerjaan PNS yaitu sebanyak 40 orang atau 10,52%, untuk tingkat pekerjaan Wiraswasta sebanyak 17 orang atau 4,48%, untuk tingkat Pegawai Swasta berjumlah sebanyak 60 orang atau 15,79%, pada tingkat pekerjaab TNI/POLRI yaitu sebanyak 6 orang atau 1,58%, dan untuk tingkat pekerjaan lain-lain yaitu sebanyak 17 orang atau 4,48%.

## f. Penghasilan

**Tabel 14: Penghasilan dari responden masyarakat kecamatan payakumbuh utara**

<b>Penghasilan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<Rp 1.000.000	53	13,94%
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	191	50,27%
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	61	16,05%
Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000	44	11,58%
>Rp 7.000.000	31	8,16%
<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak pada penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 191 orang atau 50,27%, dan responden yang paling rendah adalah di penghasilan >Rp 7.000.000 yaitu berjumlah 31 orang atau 8,16%.

## 2. Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Payakumbuh Utara

Hasil penelitian mengenai Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Payakumbuh Utara yang mencakup tentang empat indikator yaitu pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan. Adapun tanggapan masyarakat tentang Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Payakumbuh Utara adalah sebagai berikut :

### a. Pengetahuan

**Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Pengetahuan**

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 1	61	96	150	57	16	380
2	Pernyataan 2	205	175	0	0	0	380
3	Pernyataan 3	55	77	112	62	74	380
4	Pernyataan 4	50	74	104	83	69	380
5	Pernyataan 5	34	49	184	35	78	380
6	Pernyataan 6	30	25	146	86	93	380
<b>Jumlah</b>		<b>435</b>	<b>496</b>	<b>696</b>	<b>323</b>	<b>330</b>	<b>2.280</b>
<b>Persentase</b>		<b>19,08%</b>	<b>21,75%</b>	<b>30,52%</b>	<b>14,17%</b>	<b>14,48%</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Berdasarkan tabel 15, yang memiliki kategori sangat setuju pada indikator pengetahuan sebanyak 435 jawaban (19,08%), termasuk kategori setuju sebanyak 496 jawaban (21,75%), termasuk kategori netral sebanyak 696 jawaban (30,52%), termasuk kategori tidak setuju sebanyak 323 jawaban (14,17%) dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 330 jawaban (14,48%). Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan indikator pengetahuan berada pada kategori netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki cukup pengetahuan mengenai perbankan Syariah. Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan masyarakat mengenai perbankan Syariah maka akan memacu minat masyarakat untuk menggunakan produk bank Syariah.

Sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat terhadap perbankan Syariah mengakibatkan pemahaman yang kurang baik terhadap perbankan Syariah tersebut bahkan perbankan harus lebih agresif mengenalkan produknya.

#### b. Kemampuan

**Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Kemampuan**

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 7	85	97	142	35	21	380
2	Pernyataan 8	125	112	102	30	11	380
3	Pernyataan 9	117	120	118	20	5	380
4	Pernyataan 10	140	125	87	20	8	380
<b>Jumlah</b>		<b>467</b>	<b>454</b>	<b>449</b>	<b>105</b>	<b>45</b>	<b>1.520</b>
<b>Persentase</b>		<b>30,72%</b>	<b>29,87%</b>	<b>29,53%</b>	<b>6,91%</b>	<b>2,97%</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Berdasarkan tabel 16, yang memiliki kategori sangat setuju pada indikator pengetahuan sebanyak 467 jawaban (30,72%), termasuk kategori setuju sebanyak 454 jawaban (29,87%), termasuk kategori netral sebanyak 449 jawaban (29,53%), termasuk kategori tidak setuju sebanyak 105 jawaban (6,91%) dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 45 jawaban (2,97%). Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan indikator pengetahuan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki informasi tentang keuangan. Dengan

banyaknya informasi tersebut, masyarakat mampu mengkomunikasikannya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif.

### c. Sikap

**Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Sikap**

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 11	260	113	7	0	0	380
2	Pernyataan 12	274	106	0	0	0	380
3	Pernyataan 13	258	122	0	0	0	380
4	Pernyataan 14	200	136	44	0	0	380
5	Pernyataan 15	219	150	11	0	0	380
<b>Jumlah</b>		<b>1.211</b>	<b>627</b>	<b>62</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.900</b>
<b>Persentase</b>		<b>63,73%</b>	<b>33%</b>	<b>3,27%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Berdasarkan tabel 17, yang memiliki kategori sangat setuju pada indikator pengetahuan sebanyak 1.211 jawaban (63,73%), termasuk kategori setuju sebanyak 627 jawaban (33%), termasuk kategori netral sebanyak 62 jawaban (3,27%), termasuk kategori tidak setuju sebanyak 0 jawaban (0%) dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 jawaban (0%). Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan indikator pengetahuan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Sikap dalam manajemen keuangan pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui



sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi dan perencanaan keuangan pribadi dimasa yang akan datang.

#### d. Kepercayaan

**Tabel 18: Rekapitulasi Hasil Kuesioner Indikator Kepercayaan**

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 16	155	128	75	12	10	380
2	Pernyataan 17	50	77	150	55	48	380
3	Pernyataan 18	37	53	190	55	45	380
4	Pernyataan 19	40	43	200	56	41	380
5	Pernyataan 20	30	45	220	45	40	380
<b>Jumlah</b>		<b>312</b>	<b>346</b>	<b>835</b>	<b>223</b>	<b>184</b>	<b>1.900</b>
<b>Persentase</b>		<b>16,42%</b>	<b>18,21%</b>	<b>43,95%</b>	<b>11,73%</b>	<b>9,69%</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021**

Berdasarkan tabel 17, yang memiliki kategori sangat setuju pada indikator pengetahuan sebanyak 312 jawaban (16,42%), termasuk kategori setuju sebanyak 346 jawaban (18,21%), termasuk kategori netral sebanyak 835 jawaban (43,95%), termasuk kategori tidak setuju sebanyak 223 jawaban (11,73%) dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 184 jawaban (9,69%). Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan indikator kepercayaan berada pada kategori netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki rasa kepercayaan terhadap perbankan Syariah berarti pelayanan yang diberikan karyawan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk di bank Syariah.

### C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yaitu penyajian data dengan tabel, diagram lingkaran, grafik dan persentase. Dari data kuesioner yang dikumpulkan dari responden, maka dibuatlah data rekapitulasi selanjutnya data ditransformasikan skor pada kuesioner. Kriteria jawaban dari para responden pada kuesioner menjadi data kuantitatif dari setiap indikator yang digunakan dalam konsep operasional.

Berikut hasil rekapitulasi dari 20 butir pertanyaan melalui kuesioner kepada responden yang telah dipermasalahkan pada penelitian tersebut :

**Tabel 19: Rekapitulasi Perhitungan Data Kuesioner**

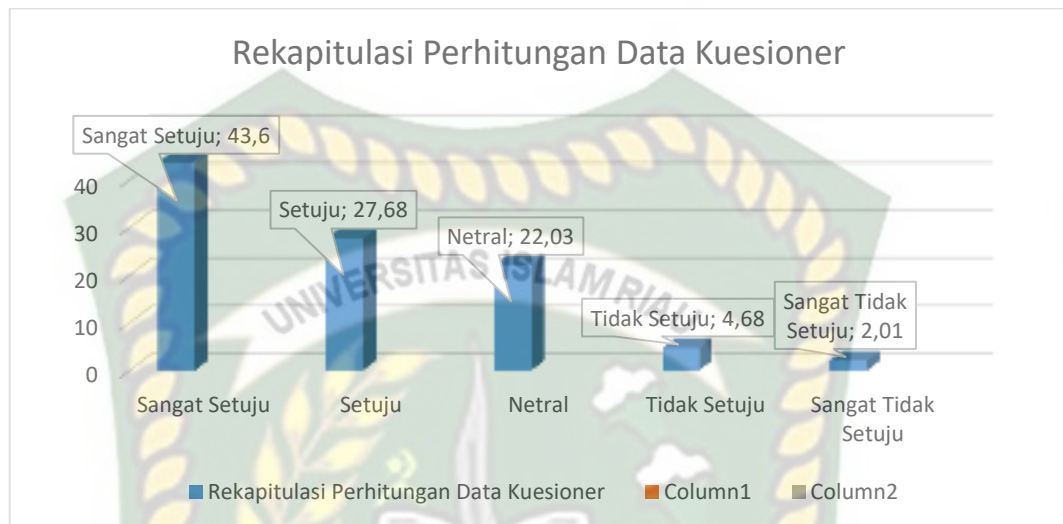
No	Pernyataan	Rekapitulasi Perhitungan Data Kuesioner					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 1	61	96	150	57	16	380
2	Pernyataan 2	205	175	0	0	0	380
3	Pernyataan 3	55	77	112	62	74	380
4	Pernyataan 4	50	74	104	83	69	380
5	Pernyataan 5	34	49	184	35	78	380
6	Pernyataan 6	30	25	146	86	93	380
7	Pernyataan 7	85	97	142	35	21	380
8	Pernyataan 8	125	112	102	30	11	380
9	Pernyataan 9	117	120	118	20	5	380

10	Pernyataan 10	140	125	87	20	8	380
11	Pernyataan 11	260	113	7	0	0	380
12	Pernyataan 12	274	106	0	0	0	380
13	Pernyataan 13	258	122	0	0	0	380
14	Pernyataan 14	200	136	44	0	0	380
15	Pernyataan 15	219	150	11	0	0	380
16	Pernyataan 16	155	128	75	12	10	380
17	Pernyataan 17	50	77	150	55	48	380
18	Pernyataan 18	37	53	190	55	45	380
19	Pernyataan 19	40	43	200	56	41	380
20	Pernyataan 20	30	45	220	45	40	380
<b>Jumlah</b>		<b>2.425</b>	<b>1.923</b>	<b>2.042</b>	<b>651</b>	<b>559</b>	<b>7.600</b>
<b>Nilai Skor</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
<b>Total Skor</b>		<b>12.125</b>	<b>7.692</b>	<b>6.126</b>	<b>1.302</b>	<b>559</b>	
<b>Grand Total Skor</b>							<b>27.804</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>							
<b>Persentase</b>		<b>43,60%</b>	<b>27,68%</b>	<b>22,03%</b>	<b>4,68%</b>	<b>2,01%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021

Berikut digambarkan persentase perhitungan kuesioner berdasarkan tabel 19 tentang Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara menggunakan diagram batang dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4 : Diagram Batang Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara.**



Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan data skor yang telah diterapkan diatas, maka selanjutnya di hitung dari responden yang akan dibandingkan dengan skor ideal (kriterium), disajikan sebagai berikut :

Jumlah skor ideal untuk (skor tertinggi)  $5 \times 380 = 1.900$  (SS)

$4 \times 380 = 1.520$  (S)

$3 \times 380 = 1.140$  (N)

$2 \times 380 = 760$  (TS)

Jumlah skor rendah  $1 \times 380 = 380$  (STS)

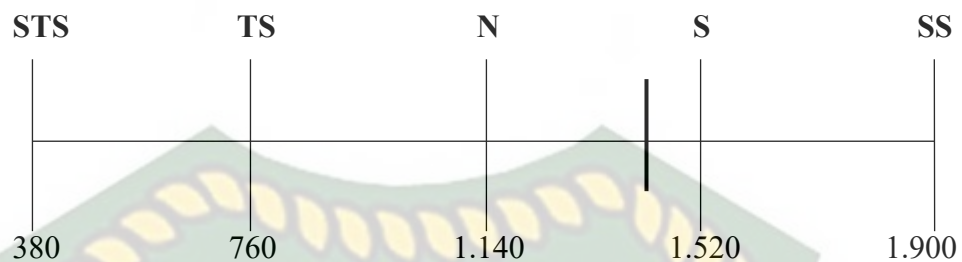
Adapun hasil dari skor penelitian

Rata-rata skor penelitian =  $\frac{\text{Grand Total Skor}}{\text{Jumlah Item Pernyataan}} \times 100\%$

$$= \frac{27.804}{20} \times 100\%$$

= 1.390,2 dibulatkan menjadi 1.390

**Gambar 5 : Hasil Skor Penelitian Pada Garis Kontinum**



Sumber : Data Olahan, 2021

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 380 responden maka rata-rata skor penelitian sebesar 1.390 terletak pada daerah antara netral atau setuju.

Berdasarkan tabulasi di atas dapat diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara tentang produk perbankan Syariah. Kategori interpretasi skor yaitu : 1) Sangat Kuat, jika skor terletak antara 81% - 100%; 2) Kuat, jika skor terletak antara 61% - 80%; 3) Cukup, jika skor terletak antara 41% - 60%; 4) Lemah, jika skor terletak antara 21% - 40% dan 5) Sangat Lemah, jika skor terletak antara 0% - 20%.

Dari tabel diatas dapat diketahui skor yang diperoleh dari responden adalah 1.391 sedangkan skor ideal (skor tertinggi)  $20 \times 5 \times 100\% = 100$ . Dari data diatas dapat diketahui bahwa literasi masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara tentang produk perbankan Syariah adalah tergolong Sangat Lemah ( $1.390/100 \times 100\% = 13,9\%$ )

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara tentang produk perbankan Syariah dikatakan sangat lemah dengan persentase 13,9% atau berada pada wilayah

“Netral” dan “Setuju”. Ini maknanya adalah masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki literasi Netral atau Setuju terhadap produk perbankan Syariah.

#### **D. Pembahasan Hasil Temuan**

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara adalah sangat lemah karena akumulasi jumlah responden berada pada Kontinum Skor Ideal (Kriterium) 1.390 pada daerah netral dan setuju terhadap produk perbankan Syariah.

Pertama, responden berdasarkan indikator Pengetahuan, yang tertera pada kuesioner no 1 s/d 6 yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19,08%, yang menyatakan setuju sebanyak 21,75%, yang menyatakan netral sebanyak 30,52%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 14,17%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 14,48%. Berdasarkan deskripsi data penelitian bahwa indikator pengetahuan termasuk dalam kategori netral yaitu sebanyak 696 jawaban (30,52%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara telah memiliki cukup pengetahuan terkait bank Syariah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara mengetahui informasi perbankan Syariah secara umum tetapi belum memahami produk Perbankan Syariah.

Kedua, responden berdasarkan indikator Kemampuan, yang tertera pada kuesioner no 7 s/d 10 yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30,72%, yang menyatakan setuju sebanyak 29,87%, yang menyatakan netral sebanyak 29,53, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6,91%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2,97%. Berdasarkan deskripsi data penelitian bahwa indikator kemampuan termasuk dalam kategori sangat setuju yaitu sebanyak 467 jawaban (30,72%). Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki informasi tentang keuangan. Dengan banyaknya informasi tersebut, masyarakat mampu mengkomunikasikanya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara sangat setuju dengan adanya perbankan Syariah karena sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari responden.

Ketiga, responden berdasarkan indikator Sikap, yang tertera pada kuesioner no 11 s/d 15 yang menyatakan sangat setuju sebanyak 63,73%, yang menyatakan setuju sebanyak 33%, yang menyatakan netral sebanyak 3,27%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Berdasarkan deskripsi data penelitian bahwa indikator kemampuan termasuk dalam kategori sangat setuju yaitu sebanyak 1.211 jawaban (63,73%). Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Sikap dalam manajemen keuangan

pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi dan perencanaan keuangan pribadi dimasa yang akan datang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan keuangannya dan memperhatikan aspek halal dan haram atas uang yang dimilikinya.

Keempat, responden berdasarkan indikator Kepercayaan yang tertera pada kuesioner no 16 s/d 20 yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16,42%, yang menyatakan setuju sebanyak 18,21%, yang menyatakan netral sebanyak 43,95%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11,73%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9,69%. Berdasarkan deskripsi data penelitian bahwa indikator kepercayaan termasuk dalam kategori netral yaitu sebanyak 835 jawaban (43,95%). Tidak semua orang mampu memasukkan unsur kepercayaan Ketika sedang merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa responden masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki rasa kepercayaan terhadap perbankan Syariah berarti pelayanan yang diberikan karyawan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk di bank Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Surya Indra Yanti (2021) meneliti tentang Literasi Produk Dan Akad Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Koto Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Singingi.



Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Putri Nuraini, dkk (2020) meneliti tentang Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru dengan hasil penelitian tingkat literasi produk perbankan syariah bagi guru pondok pesantren di kota Pekanbaru dilihat dari: Pertama, pemahaman dari aspek pengetahuan ekonomi syariah masuk kedalam kategori well literate. Kedua, pemahaman dari aspek keyakinan & pemahaman perbankan syariah (produk-produk perbankan syariah) masuk kedalam kategori sufficient literate. Ketiga, pemahaman dari aspek proses atau aktivitas sosialisasi masuk kedalam kategori less literate.

Hasil penelitian dari Anriza Witi Nasution, dkk (2019) yang meneliti tentang Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. Hasil penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara terdiri dari empat faktor yaitu orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi gender dan teknologi informasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas di Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Payakumbuh Utara yang telah diolah melalui jawaban responden yang populasinya sebanyak 33.127 orang dengan sampel 380 orang dari 9 kelurahan yang ada di Kecamatan Payakumbuh Utara. Maka, Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara dikatakan “Sangat Lemah” dengan persentase 13,9% atau berada pada wilayah Netral dan Setuju. Ini maknanya adalah masyarakat Kecamatan Payakumbuh Utara memiliki literasi Netral atau Setuju terhadap produk perbankan Syariah.

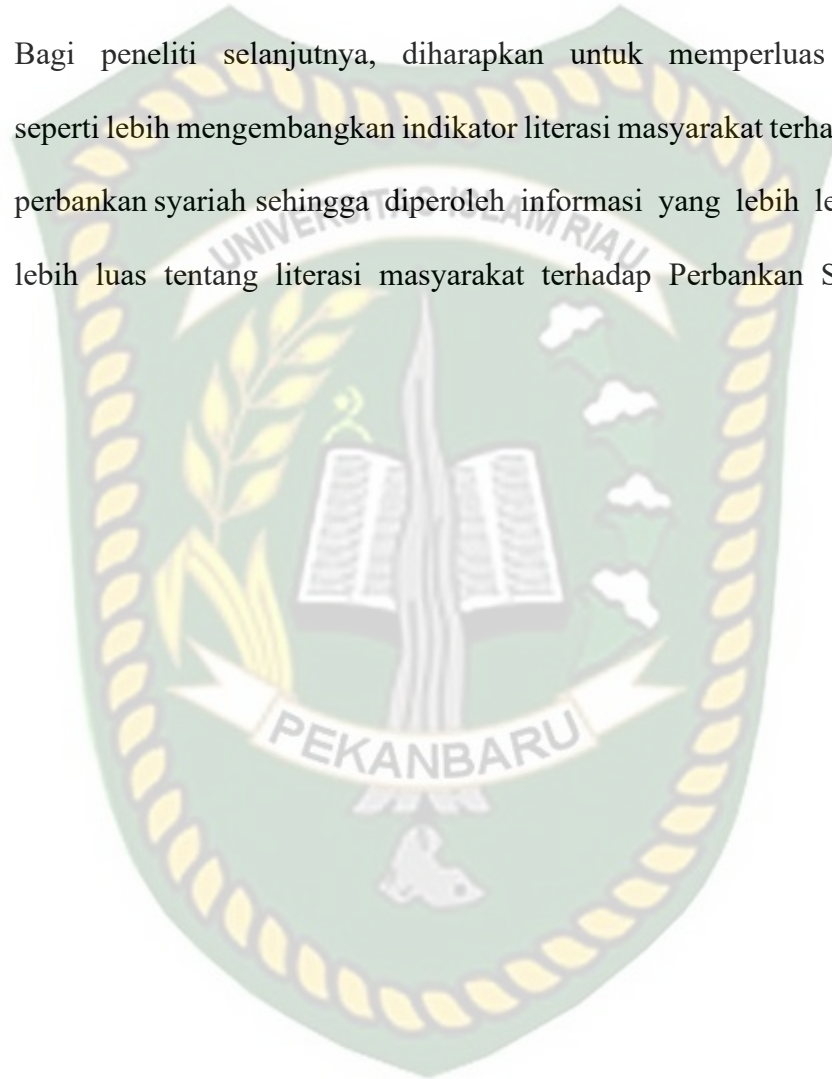
Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah adalah masyarakat “sangat lemah” terhadap literasi masyarakat terhadap produk perbankan Syariah di Kecamatan Payakumbuh Utara

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hendaknya melakukan kerjasama dengan Lembaga keuangan Syariah khususnya Perbankan Syariah untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya Bank Syariah.

2. Bank Syariah harusnya lebih aktif lagi melakukan sosialisai serta melakukan promosi di masyarakat baik secara langsung maupun melalui sosial media.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas penelitian seperti lebih mengembangkan indikator literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan lebih luas tentang literasi masyarakat terhadap Perbankan Syariah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Abu, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrianto, & Firmansyah. (2017). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media Partner.
- Ascarya. (2015). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- SJajuli, S. (2012). *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Indeks.
- Mardani, D. (2015). *aspek hukum lembaga keuangan syariah di indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muflih, M. (2006). *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonmi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, A. W. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- Nugroho, S. (n.d.). *Dasar-Dasar Metode Statistik*. Grasindo.
- Purwaningsih, S. (2020). *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Alprin.
- Ramadhani, R. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumiyati, & Chomsiatin. (2018). *Perbankan Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Waluya, B. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

#### **Skripsi :**

Asyifa, Aulia Nurul. 2020. Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah.

Saputra, Dewa Hery Indra. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevasinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah( Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung Timur.

Yanti, Surya Indra. 2021. Literasi Produk Dan Akad Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Koto Taluk Kuantan Kecamatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Wahyu, Rahmaton. 2019. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.

#### **Jurnal :**

Budiwati, B. H., & Mustofa. (n.d.). Proses Literasi Digital Terhadap Anak : Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Proses Literasi Digital Terhadap Anak : Tantangan Pendidikan Di Zaman Now*, 117-118.

Eliza, A. (2019, Januari). Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung). *Valid Jurnal Ilmiah Vol. 16 No. 1*, 18-19.

Hakim, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang). 2.

Handida, R. D., & Sholeh, M. (April 2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta . *Jurnal Economia, Volume 14, Nomor 1*, 88.

- Maulana & Thamrin. (2021). Analisis Literasi Sukuk Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 8-9.
- MM, H. N. (2018). Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya. 2.
- Nasution, A. W., & AK, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 60.
- Nur, S. (2020). Mentoring Berbasis Literasi Dan Kolaborasi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Binaan Dalam Menerapkan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 132.
- Nuraini. Putri & dkk, (2020), Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4, p. 317.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Zulhendra, J. (Mei 2013). Strategi Pengembangan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 4, Nomor 2, 2*.

**Media Massa Cetak :**

<http://antara.sumbar.go.id>

<http://www.kompas.com>

<id.wikipedia.org>

<repository.umy.ac.id>

<Scholar.unand.ac.id>

<www.ojk.go.id>

<id.wikipedia.org>

<langgam.id>